

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Manajemen Keuangan**

###### **2.1.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan**

Astawinetu & Handini (2020:2) manajemen keuangan adalah tentang fungsi-fungsi keuangan ialah bagaimana memperoleh dana (*rising of funds*) dan bagaimana menggunakan dana (*allocation of funds*)

Manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelola keuangan perusahaan dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, ataupun pembagian hasil keuntungan perusahaan (Anwar, 2019:5)

Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah segala aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana cara perusahaan memperoleh dana, pengalokasian dana dan pembagian hasil keuntungan perusahaan guna mencapai tujuan dari perusahaan.

###### **2.1.1.2. Tujuan Manajemen Keuangan**

Menurut Fahmi (2015) adalah “memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter “. Ada beberapa tujuan dari manajemen keuangan yaitu:

- a. Memaksimumkan nilai perusahaan
- b. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendala

c. Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang.

Dari tiga tujuan ini yang paling utama adalah yang pertama yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Pemahaman memaksimalkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar.

## **2.1.2. Laporan Keuangan**

### **2.1.2.1. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah: Neraca atau laporan laba/rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan atau laporan perubahan modal (Rizal, 2017).

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan (Tanjung, 2017).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Laporan Keuangan adalah informasi yang berasal dari sebuah proses akuntansi yang isinya menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu.

### **2.1.2.2. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya tentang sumber kekuatan ekonomi dan kewajiban bisnis untuk mengevaluasi keuntungan dan kerugian, menunjukkan pendanaan dan investasi, evaluasi kemampuan untuk memenuhi komitmennya, menunjukkan berbagai dasar sumber daya bagi pertumbuhannya.

IAI, 2015: KDPLK, Paragraf 12-13, laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dan pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan keuangan dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

Tujuan Pelaporan keuangan:

1. Informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan
2. Informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas untuk pemakai eksternal
3. Informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas perusahaan

4. Informasi mengenai sumber daya ekonomi dan lain terhadap sumber daya tersebut
5. Informasi mengenai pendapatan dan komponen-komponennya
6. Informasi aliran kas
7. Laporan aliran kas disajikan melalui laporan analisis aliran kas

Dari pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah untuk mengetahui kinerja atau gambaran suatu perusahaan dimana informasi-informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan dapat digunakan pihak-pihak yang berkepentingan seperti manajemen perusahaan, kreditor, investor, ,maupun pemerintah.

### **2.1.2.3. Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2019), terdapat lima jenis laporan mengenai keuangan secara umum biasa disusun oleh suatu entitas yaitu :

1. Neraca (Balance Sheet).
2. Laporan Laba Rugi (Income Statement).
3. laporan Perubahan Modal.
4. Laporan Arus Kas.
5. Catatan Atas Laporan Keuangan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan perusahaan dimaksudkan adalah

posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

## 2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh.

## 3. Laporan Perubahan Modal

Laporan Perubahan Modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.

## 4. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan.

## 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa jenis-jenis laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan ini menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

### **2.1.2.4. Analisis Laporan Keuangan**

Analisis terhadap laporan keuangan merupakan usaha untuk membuat informasi pada laporan keuangan yang bersifat kompleks kedalam elemen-elemen yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Hal ini sangat bermanfaat

bagi analis untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan yang bersangkutan, selain itu dapat diketahui kelemahan-kelemahan perusahaan serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik. Sebelum dilakukan analisa, selain harus benar-benar memahami laporan keuangan tersebut, juga harus mampu mengaplikasikan berbagai tehnik atau alat analisis laporan keuangan dan dapat menggambarkan aktifitas-aktifitas perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan (Sulistyowaty dan Suryono, 2017).

Menurut Harahap (dalam Sihotang, 2013):analisis laporan keuangan berarti, mengurangi pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih dan melihat hubungan yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kualitatif maupun data non kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting daslam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

### **2.1.3. Rasio Keuangan**

#### **2.1.3.1. Pengertian Rasio Keuangan**

Kasmir (2011:104) mengatakan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Rizal, 2017).

### 2.1.3.2. Analisis Rasio Keuangan

Analisis Rasio Keuangan merupakan perhitungan yang dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan. Teknik dengan menggunakan rasion ini merupakan cara yang saat ini masih paling efektif dalam mengukur tingkat kinerja serta prestasi keuangan perusahaan.

Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran pada penganalisis tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya (Harahap,2013)

### 2.1.3.3. Jenis-jenis Analisis Rasio Keuangan

#### a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang model kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Beberapa rasio likuiditas dalam menilai kinerja bank antara lain (Darmawan 2020:122)

1. *Current Ratio* (CR)/Rasio Lancar, rasio ini memperlihatkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat), rasio ini memperlihatkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik.
3. *Cash Ratio*, rasio yang digunakan untuk menunjukkan porsi kas yang dapat menutupi hutang lancar.
4. *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Rasio ini digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.
5. *Loan to Asset Ratio* Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan makin rendahnya tingkat likuiditas bank.
6. *Investing Policy Ratio*, Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga dimilikinya semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi pula tingkat likuiditas bank tsb.
7. *Banking Ratio*, Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki.



## b. Rasio Solvabilitas/Leverage

Merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya, rasio yang merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut.

Analisis solvabilitas merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jika terjadi likuiditas bank.

### 1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misal kredit yang diberikan. Standar BI untuk rasio ini berdasarkan peraturan BI No:6/10/PBI/2004 adalah 8%

### 2. *Risk Assets Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemungkinan penurunan risk assets.

### 3. *Primary Ratio*

Merupakan rasio untuk mengetahui apakah permodalanan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset dapat ditutupi oleh modal sendiri.

## c. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas Adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Rasio Profitabilitas bank Adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan/laba pada periode tertentu (Setyaningsih, 2018).

Dalam penelitian ini 3 indikator rasio profitabilitas yang dipakai adalah *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Interest Margin (NIM)*

1. *Return on Asset (ROA)*, Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara overall (kasmir,2008) yaitu perbandingan laba setelah pajak dengan jumlah aktiva. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 standar terbaik *Return On Asset (ROA)* adalah lebih dari 1,5%.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset (Rata-rata Aset)}} \times 100\%$$

**Tabel 2.1**  
**Penetapan Peringkat Profitabilitas (ROA)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,2\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

2. *Return on Equity (ROE)*, Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan *net income* (Kasmir,2008) yaitu perbandingan laba setelah pajak terhadap modal sendiri. Menurut Peraturan Bank

Indonesia No.13/24/DPNP/2011 standar industri yang baik untuk *Return On Equity* (ROE) adalah sebesar 15%.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}} \times 100\%$$

**Tabel 2.2**  
**Kriteria Penetapan Peringkat Profitabilitas (ROE)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROE > 15%
2	Sehat	12,5% < ROE ≤ 15%
3	Cukup Sehat	5% < ROE ≤ 12,5%
4	Kurang Sehat	0% < ROE ≤ 5%
5	Tidak Sehat	ROE ≤ 0%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

3. *Net Income Margin* (NIM), merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam mendapatkan pendapatan bunga dibandingkan dengan jumlah kredit yang disalurkan. Penelitian ini memakai rasio *Net Interest Margin* dikarenakan rasio ini merupakan salah satu indikator profitabilitas bank (khususnya dalam usaha yang menghasilkan pendapatan bunga. Rasio *Net Interest Margin* (NIM) dapat dihitung sebagai berikut (Muljono,1999 dalam (Savitri, 2011). Standar NIM pada Bank Indonesia adalah 5%

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

**Tabel 2.3**  
**Kriteria Penetapan Peringkat Profitabilitas (NIM)**

<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Kriteria</b>
1	Sangat Sehat	$NIM > 5\%$
2	Sehat	$2,01\% < NIM \leq 5\%$
3	Cukup Sehat	$1,5\% < NIM \leq 2\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < NIM \leq 1,49\%$
5	Tidak Sehat	$NIM \leq 0\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia (2011) dalam Kadek,  
Anantawikrama dkk (2016)

#### **2.1.4. Laba**

##### **2.1.4.1. Pengertian Laba**

Laba adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan dari hasil kegiatan usahanya. Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan, laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan tersebut atas jasa yang diperolehnya.

Pengertian laba menurut (Harahap, 2015), gain (laba) adalah naiknya nilai ekuitas dari transaksi yang bersifat insidental dan bukan kegiatan utama entitas dan dari transaksi atau kegiatan lainnya yang memengaruhi entitas selama satu periode tertentu, kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik (*prive*).

### **2.1.5. Pertumbuhan Laba**

Pertumbuhan laba merupakan persentase peningkatan ataupun penurunan laba dari suatu periode ke periode selanjutnya. Menurut Mahaputra (2012) penting bagi pemakai laporan keuangan untuk mengetahui pertumbuhan laba, karena peningkatan laba yang diperoleh perusahaan untuk menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham atau bagi calon investor. Usma (dalam Adisetiawan, 2012).

Menurut Harahap (2015:310) pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya.

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa perusahaan telah dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan baiknya kinerja keuangan perusahaan, dan begitu juga sebaliknya (Rachmawati dan Handayani, 2014).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba yang diperoleh dibandingkan dengan laba yang diperoleh tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik.

### **2.1.5.1. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba**

Menurut Hanafi dan Halim dalam Priono (2013), pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

a. **Besarnya Perusahaan**

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba diharapkan semakin tinggi.

b. **Umur Perusahaan**

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

c. **Tingkat Leverage**

Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi data sehingga mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

d. **Tingkat Penjualan**

Tingkat penjualan di masa lalu yang semakin tinggi membuat pertumbuhan laba semakin tinggi.

e. **Perubahan Laba Masa Lalu**

Perubahan laba di masa lalu jika semakin besar, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa yang akan datang.

### **2.1.5.2. Indikator Pengukuran Pertumbuhan Laba**

Pertumbuhan laba merupakan selisih laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya.

Menurut Harahap (2015:310). Pertumbuhan Laba yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Laba

$Y_t$  = Laba Setelah Pajak Periode Tertentu

$Y_{t-1}$  = Laba Setelah Pajak Pada Periode Sebelumnya

## 2.2. Penelitian Sebelumnya

**Tabel 2.4**  
**Penelitian Sebelumnya**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun	Variabel Yang Diteliti, Alat Analisis, Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Monica N Simbala, Joy Elly Tulung, Indrie Debbie Palandeng 2023	Analisis rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perbankan swasta yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 ( Vol. 11, No. 2, April 2023)	<b>Variabel Yang Diteliti:</b> 1. ROA (X1) 2. ROE (X2) 3. NIM (X3) 4. Pertumbuhan Laba (Y) <b>Alat Analisis :</b> Analisis Linier Berganda <b>Hasil Penelitian :</b> 1. Hasil Penelitian membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan Return on Asset (ROA), Return on Equity	1. Objek penelitian yaitu sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	1. periode penelitian 2. objek penelitian 3. Alat Analisis yang digunakan di penelitian ini yaitu Analisis Linier Berganda



			(ROE), Net Interest Margin (NIM) terhadap pertumbuhan laba .		
2	Maisur, Nyak Umar 2018	Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Memprediksi Pertumbuhan Profit Perbankan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012 – 2016) ( Vol.7 , No. 1, 2018)	<p><b>Variabel yang Diteliti :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. ROA ( X1)</li> <li>2. ROE (X2)</li> <li>3. NIM (X3)</li> <li>4. Pertumbuhan Laba (Y)</li> </ol> <p><b>Alat Analisis :</b></p> <p>Uji statistik metode regresi linear berganda, uji hipotesis menggunakan Uji F dan Uji T serta koefisien determinasi yang sebelumnya telah dilakukan Uji Asumsi Klasik.</p> <p><b>Hasil Penelitian :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi heterokedastisitas, tidak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. variabel yang sama yaitu ROA, ROE, NIM</li> <li>2. Objek penelitian yaitu di Bank Konvensional yang terdapat di Bursa Efek Indonesia</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Periode Penelitian yang berbeda yaitu periode 2012 – 2016</li> <li>2. . Alat Uji yang sama yaitu Uji Regresi Berganda</li> </ol>

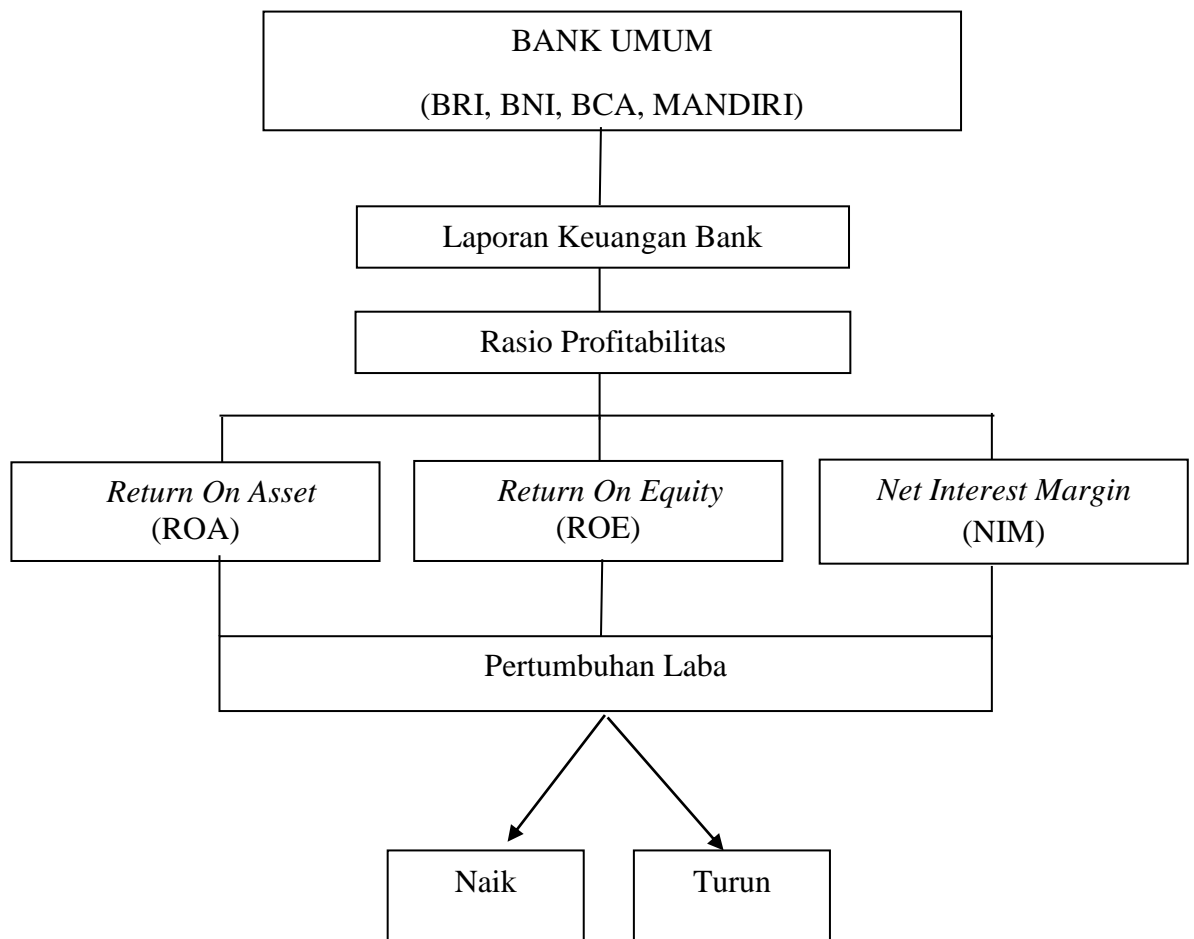
			<p>terdapat autokorelasi dan data terdistribusi normal</p> <p>2. Variabel ROA secara persial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p> <p>3. NIM dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.</p>		
3	Dewi Sunarti Gersang (2019)	<p>Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI</p>	<p><b>Variabel Yang Diteliti :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. ROA (X1)</li> <li>2. ROE (X2)</li> <li>3. NIM (X3)</li> <li>4. LDR (X4)</li> <li>5. Pertumbuhan Laba (Y)</li> </ol> <p><b>Alat Analisis :</b></p> <p>Alat yang digunakan untuk menguji penelitian ini adalah <i>Vector Autoregression</i> dengan menggunakan <i>Eviews Software 7.0</i>.</p> <p><b>Hasil Penelitian :</b></p> <p>Hasil penelitian dengan menggunakan Vector Auto-</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel yang sama, Kecuali LDR.</li> <li>2. Objek Penelitian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahun Penelitian yaitu di Tahun 2019</li> <li>2. Alat Analisis yang menggunakan <i>Eviews software 7.0</i></li> </ol>

			regression (VAR), menunjukkan bahwa ada hubungan searah antara Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Pertumbuhan Laba (PL) dengan lag 2.		
4.	Pardosi, Tulus (2022)	Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019	<p><b>Variabel Yang Diteliti :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. ROA (X1)</li> <li>2. ROE (X2)</li> <li>3. NPM (X3)</li> <li>4. Pertumbuhan Laba (Y)</li> </ol> <p><b>Alat Analisis :</b></p> <p>Metode Analisis Regresi Berganda</p> <p><b>Hasil Penelitian :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas ROA berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba</li> <li>2. profitabilitas ROA, ROE, NPM, berpengaruh secara simultan terhadap laba</li> </ol>	1. Variabel yang sama yaitu ROA (X1), ROE (X2) dan Pertumbuhan Laba (Y)	1. Objek pada penelitian ini yaitu Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda

5.	Nur Melinda Hastuti, Hj. Siti Rusidah, Setio Utomo (2021)	Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 -2019 (Vol.1, No.2, Juli 2021)	<p><b>Variabel Yang Diteliti :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. ROA (X1)</li> <li>2. ROE (X2)</li> <li>3. NPM (X3)</li> <li>4. Pertumbuhan Laba (Y)</li> </ol> <p><b>Alat Analisis :</b></p> <p>Metode Uji Regresi Berganda</p> <p><b>Hasil Penelitian :</b></p> <p>Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel yang sama yaitu ROA (X1), ROE (X2) Dan Variabel Y yaitu Pertumbuhan Laba</li> <li>2. Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahun yang diteliti yaitu pada tahun 2015- 2019.</li> <li>2. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis uji regresi berganda</li> </ol>
----	---	---	---	---	--

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2019) kerangka berfikir merupakan sintesis tentang hubungan antar variabel yang telah di deskripsikan. pada perusahaan, sehingga menjadi satu kesatuan konsep yang sistematis dan spesifik Adapun kerangka penelitian ini akan memberikan informasi mengenai analisis dan kesimpulan antara teori dengan keadaan yang sebenarnya.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**